

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Makna dan peristiwa penderitaan Yesus Kristus menyediakan anugerah keselamatan yaitu pengampunan dosa dan menjadi teladan yang dihayati oleh setiap orang yang percaya kepadaNya sebagai juruselamat. Melalui pengorbanan Kristus di salib, sampai pada beberapa teladan konkret yang Yesus tunjukkan dalam menghadapi berbagai penderitaan seperti yang telah diuraikan di atas. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan berkaitan dengan bagaimana studi penderitaan Kristus dan implikasinya bagi Pertumbuhan Rohani yang ada di panti asuhan Dorkas Tondano sebagai berikut.

1. Makna teologis tentang penderitaann Kristus dari para penghuni panti asuhan Dorkas Tondano lebih menekankan pada anggapan bahwa penderitaan terjadi oleh karena rancangan dan ketetapan Allah dalam kedaulatanNya. Bagi mereka, penderitaan yang dialami dalam konteks kehidupan para penghuni panti asuhan Dorkas merupakan bagian dari rancangan Allah harus diterima dan dijalani sebagai bentuk proses pendewasaan kerohanian. Artinya, mereka tidak menolak penderitaan sebagai bagian representasi kuasa jahat saja melainkan memandang itu dalam bentuk ungkapan syukur kepada Allah yang berjanji akan terus menyertai umatNya. Wujud dari providensi Allah terhadap penderitaan mereka di panti asuhan adalah dengan inkarnasi Yesus Kristus ke dunia. Melalui kedatangan Kristus, harapan akan keselamatan dapat ditegakkan dalam iman yang kuat.

2. Oleh sebab itu, penderitaan Kristus juga berimplikasi kepada keyakinan terhadap keselamatan yang bersifat pasti. Melalui pengalaman penderitaan Kristus, para penghuni panti asuhan Dorkas Tondano lebih meyakini bahwa penyertaan dan kehadiran Tuhan yang ikut menderita bagi mereka merupakan sebuah fakta biblis yang dapat dipercaya. Artinya melalui pengalaman penderitaan Kristus, mentalitas dalam menghadapi dan memaknai penderitaan para penghuni panti asuhan dapat diakomodir. Sebab dengan memasuki realitas dunia yang telah jatuh, Kristus menunjukkan sikap solidaritas terhadap kemanusiaan yang menderita di dalam dunia tersebut. Selain itu, keyakinan terhadap penderitaan Kristus menumbuhkan pemahaman bahwa keselamatan sebagai anugerah Allah melalui pengorbanan Kristus merupakan hal esensial yang dapat dibanggakan meskipun mereka menantinya dalam penderitaan.
3. Kekayaan rohani melalui penderitaan Kristus juga terlihat dalam implikasi-implikasi praktis terhadap kehidupan spiritual para penghuni panti asuhan Dorkas Tondano dalam konteks menghadapi penderitaan. Artinya, dengan adanya konsep dan pemahaman tentang penderitaan Kristus, para penghuni panti asuhan Dorkas merasakan Pertumbuhan Rohani yang memaknai pengalaman penderitaan Kristus. Para penghuni panti asuhan Dorkas Tondano menjadikan nilai-nilai responsif yang Kristus tunjukkan dalam menghadapi pergumulan dan penderitaan sebagai bagian teladan praktis yang harus mereka ikuti. Para individu di Panti Asuhan Dorkas Tondano memaknai penderitaan Kristus melalui tindakan-tindakan praktis seperti mengasihi sesama, mengampuni, rela berkorban dan hidup dalam kesederhanaan, memberitakan firman Tuhan dan seterusnya. Hal ini sekaligus mengafirmasi

bagaimana kehidupan Kristus dalam penderitaan hidupNya dapat berimplikasi pada cara umat percaya untuk menanggapi realitas penderitaan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks kehidupan para penghuni panti asuhan Dorkas Tondano sebagai wujud dari pertumbuhan rohani.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari studi penderitaan Kristus dan implikasinya bagi Pertumbuhan Rohani penghuni panti asuhan Dorkas Tondano, peneliti memberikan saran atau rekomendasi kepada instansi-instansi yang telah disebutkan pada bagian manfaat penelitian. Adapun saran dan rekomendasi teoritis dan praktis yang peneliti anjurkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, peneliti merekomendasikan paradigma berpikir dalam studi teologi penderitaan yang ditinjau dari sudut pandang pengalaman kehidupan inkarnasi Kristus. Jika sejauh ini analisis teologis terhadap realitas penderitaan hanya ditinjau dari kecenderungan filosofisnya saja, maka penelitian ini menyarankan perspektif kristosentris bagi kajian-kajian berikutnya. Sebab, penelitian ini mengafirmasi sumbangsih yang signifikan dari konsep penderitaan Kristus yang telah dimulai sejak inkarnasiNya di bumi sampai pada kulminasinya di peristiwa penyaliban. Dengan memahami penderitaan-penderitaan sosial yang dialami dalam konteks berjemaat hari ini, penderitaan Kristus dapat menjadi acuan berpikir yang lebih spesifik berkaitan bagaimana gereja merefleksikan Kristus di tengah dunia yang tidak baik-baik saja. Dengan kata lain, pengalaman penderitaan Kristus memberikan jawaban terhadap

pertanyaan Leibniz tentang bagaimana Allah dapat hadir di tengah dunia yang penuh dengan kemalangan dan penderitaan.

Selain itu, peneliti menyarankan gagasan tentang teologi penderitaan dari perspektif pengalaman inkarnasi Yesus Kristus sebagai komponen utama dalam rangka merefleksikan realitas penderitaan anak-anak. Artinya, melalui edukasi yang tajam dan intens dari para pembina panti asuhan tentang urgensi memahami Kristus yang telah menderita bagi dan bersama anak-anak merupakan komponen yang penting. Peneliti juga merekomendasikan nilai-nilai pengalaman Kristus kepada pengurus dan pembina Panti asuhan Dorkas Tondano agar dimasukkan sebagai filosofi dasar dari pelayanan dan pendidikan sehingga itu menjadi perwujudan dari kecintaan setiap penghuni terhadap pribadi Yesus yang telah menderita dan memberikan keselamatan kekal. Dengan berpegang pada prinsip utama berkaitan dengan pengorbanan Kristus dan teladan hidupnya menghadapi pergumulan, mentalitas anak-anak untuk menghadapi penderitaan dalam iman dan pengharapan kepada Allah melalui Kristus dapat dikembangkan.

Peneliti juga menyarankan kepada Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) untuk memberikan perhatian lebih terhadap edukasi teologis bagi anak-anak panti asuhan dalam menghadapi kesulitan. Selain itu, peneliti juga berharap GMIM dapat menghadirkan diri secara lebih nyata melalui aktivitas-aktivitas sosial dan kerohanian sebagai wujud kehadiran Tuhan bagi seluruh anak-anak yang menderita. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan SDM di bidang teologi dan pastoral untuk menunjang proses internalisasi nilai-nilai penderitaan Kristus ke dalam pembelajaran

Alkitab yang lebih terarah. Sehingga dengan kualitas pengajaran yang mumpuni, aspek-aspek kristologis dalam penelitian ini dapat dikontemplasikan dan diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan setiap penghuni panti asuhan Dorkas Tondano.

Pada akhirnya, peneliti mengalami keterbasan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya membahas salah satu aspek dalam teologi kristen yaitu penghayatan akan penderitaan Kristus. Lokus penelitian hanya dilaksanakan kepada penghuni panti asuhan Dorkas Tondano. Karena itu, implikasi dari penelitian ini, hanya dapat diterapkan pada mereka yang menjadi subjek dan objek penelitian. Sekalipun demikian, diharapkan penelitian ini akan dapat membangun/konstruksi mengenai ‘penghayatan penderitaan Kristus dan implikasinya bagi Pertumbuhan Rohani’ yang dapat diteliti pada jangkauan yang lebih luas lagi. Sehingga memperkaya teologi yang bersifat eksistensial dan eksperensial.